

**PENGEMBANGAN JALAN RAYA SUKOWATI SEBAGAI
KAWASAN *CITY WALK* SRAGEN**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Strata I Pada Program
Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Disusun oleh:

ANANG FEBRIANTO

NIM D 300 120 023

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN JALAN RAYA SUKOWATI SEBAGAI KAWASAN
CITY WALK SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANANG FEBRIANTO

D 300 120 023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Qomarun, MM

NIK. 781

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN JALAN RAYA SUKOWATI SEBAGAI KAWASAN
CITY WALK SRAGEN

OLEH

ANANG FEBRIANTO

D 300 120 023

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Teknik Arsitektur

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu 30 Juli 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Ir. Qomarun, MM**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Indrawati MT**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Ir. W. Nurjayanti MT**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,


(Ir. Sri Sunarjono, MT. Ph.D)
NIK : 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 5 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan



Anang Febrianto

(D 300 120 023)

**PENGEMBANGAN JALAN RAYA SUKOWATI SEBAGAI KAWASAN *CITY WALK*
SRAGEN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Jalan Raya Sukowati merupakan Jalan protokol di sepanjang Kabupaten Sragen, yang merupakan salah satu kawasan potensial dikarenakan banyak terdapat pertokoan, pasar, sekolah dan alun-alun kota yang letaknya di pusat kota Sragen dan merupakan jalan yang strategis yaitu merupakan jalan utama Solo-Sragen dan juga merupakan jalan utama ke Ngawi yang berbatasan langsung Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Metode melalui observasi atau survei ke lapangan, studi literatur, pengolahan data, analisis data agar memperoleh hasil rancangan pengembangan Jalan Raya Sukowati yang lebih nyaman bagi pengguna pejalan kaki, kaum difabel dan bagi pengguna.

Tujuan dari Desain Pengembangan Jalan Raya Sukowati sebagai kawasan *City Walk* Sragen adalah mengembangkan jalur pedestrian atau area *City Walk* yang sudah ada di jalan Sukowati, agar tercipta kenyamanan dan keamanan dari kendaraan bermotor bagi pejalan kaki maupun kaum difabel dan masyarakat sekitar. Dengan penataan *street furniture* dengan konsep purba dikarenakan Sragen terkenal dengan museum purba dan juga terkenal dengan batik Sukowati sehingga dalam penataan paving berbentuk motif batik.

Kata kunci: *City Walk*, Jalan Raya Sukowati, Pengembangan

ABSTRACT

Jalan Raya Sragen is the road protocol along Sragen, which is one potential area because there are many shops, markets, schools and town square that is located in the center of Sragen and a strategic road which is the main street of Solo-Sragen and also is the main road to Ngawi directly bordering Central Java and East Java.

Methods through observation or survey to the field, literature, data processing, data analysis in order to obtain the result of design development Highway Sragen is more comfortable for the pedestrians, disabled people and for the user.

The purpose of the Design Development Highway Sragen as City Walk Sragen district is developing a pedestrian path or area City Walk are already on the road Sragen, in order to create the comfort and safety of motor vehicles for pedestrians and disabled people and the surrounding communities. With the arrangement of street furniture with an ancient concept because Sragen famous museum also famous for its ancient and batik Sragen so that the paving-shaped arrangement of the motif.

Keywords: City Walk, Jalan Raya Sragen, Development

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen adalah salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah dan masih masuk dalam karisidenan Surakarta. Secara geografis Kabupaten Sragen berada diperbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km² yang terbagi dalam 20 kecamatan, 8 kelurahan dan 200 desa.

Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata-rata 109m diatas permukaan laut. Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19-31° C. Curah hujan rata-rata di bawah 3000mm per tahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per tahun. Jumlah penduduk Sragen berdasarkan data tahun 2005 sebanyak 865.417 jiwa, terdiri dari 427.253 penduduk laki-laki dan 438.164 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk rata rata 919 jiwa/km².

Jalan Raya Sukowati merupakan jalan protokol di sepanjang Kabupaten Sragen, yang merupakan salah satu kawasan potensial dikarenakan banyak terdapat pertokoan, pasar, sekolah dan alun-alun kota yang letaknya di pusat kota Sragen dan merupakan jalan yang strategis yaitu merupakan Jalan utama Solo-Sragen dan juga merupakan jalan utama ke Ngawi yang berbatasan langsung Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Saat ini di sekitar Jalan Raya Sukowati sudah mengalami perkembangan banyak dibangun tempat perbelanjaan seperti supermarket dan banyak tempat-tempat kuliner. Sehingga sangatlah berpotensi di jadikan area *City Walk* untuk jalur pedestrian dan jalur penghubung antar bangunan. Di jalan Raya Sukowati sudah terdapat jalur pedestrian namun belum di maksimalkan dengan baik dikarenakan dijadikan tempat parkir dan berjualan sehingga memberi kesan kurang nyaman bagi pejalan kaki dan masyarakat. Sehingga diharapkan dalam pengembangan Jalan Raya Sukowati sebagai *City Walk* ini nantinya dapat memberi kenyamanan bagi masyarakat untuk perjalanan kaki di *City Walk* di Jalan Raya Sukowati tersebut.

➤ IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang sudah dibahas diatas adalah “Bagaimana merancang atau mendesain Jalan Raya Sukowati yang nyaman, aman untuk memfasilitasi pejalan kaki dan difabel dan menambah anchor buatan berupa bangunan *food court*, gedung parkir, mini galeri museum batik dan purba Sukowati dan redesain tugu Kota Sragen

Persoalan:

- a. Pembangunan retail yang tidak terencana.
- b. Jalur pejalan kaki/pedestrian tidak direncanakan dengan baik.
- c. Timbulnya parkir *on street*.
- d. Konsep *City Walk*.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu di Jalan Raya Sukowati untuk mengetahui kondisi fisik lapangan, kondisi eksisting kondisi jalan, pedestrian dan bangunan di sekitar serta faktor penunjangnya.
2. Studi literatur yaitu mengungkapkan teori atau menguji dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan dengan sesuai standar yang ada.
3. Metode pengolahan data yaitu data-data yang diperoleh penulis akan diolah sebagai mestinya sebagai penambah wawasan dan pelengkap untuk memperoleh suatu konsep desain.
4. Analisa Data yaitu melakukan uraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.

2.1. PENGERTIAN CITY WALK

Dalam *urban design*, *City Walk* dikenal dengan istilah *mall* atau pedestrian, pejalan kaki sebagai pengguna *City Walk* adalah orang yang bergerak atau berpindah dari suatu tempat titik tolak ke tempat tujuan tanpa menggunakan alat yang bersifat mekanis. Pengertian *City Walk* dapat dikembangkan dengan memperhatikan teori *urban design* yang didasarkan pada konsep *linkage*, *Figure* dan *place* dari Roger Trancik (1985).

Jalur *City Walk* merupakan elemen penting dalam *urban design* karena berperan sebagai penghubung dan *system* pendukung vitalitas ruang kota. Adapun fungsi jalur *City Walk* pada daerah perkotaan adalah:

- a) Sebagai fasilitas penggerak bagi para pejalan kaki.
- b) Sebagai media interaksi sosial.

Sebagai unsur pendukung, keindahan dan kenyamanan kota.

2.1.1. Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik adalah lahan tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kalitas terlihat dari komposisinya (Rapuano, 1994).

2.1.2. Elemen Perancangan *City Walk*

A. Vegetasi

Jenis Dan Bentuk Tanaman Berdasarkan Karakteristiknya

- 1) Pohon Besar: memiliki ketinggian lebih dari 12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai unsur penting yang secara fisik membagi ruang-ruang perkotaan dan perdesaan yang luas.
- 2) Pohon Sedang: memiliki ketinggian antara 9-12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai pengatur komposisi bersama-sama dengan tanaman semak serta berfungsi untuk membatasi ruang pada bidang vertikal.
- 3) Pohon Kecil / Perdu: memiliki ketinggian maksimal 4,5 meter, dalam penataan lansekap berfungsi untuk memberikan aksen visual dalam komposisi, sebagai pembatas atau latar depan yang bersifat transparan.

B. Magnet dan Anchor

Dalam sistem sirkulasi kegiatan utama yang mendorong orang berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain sebagai pusat kegiatan biasa disebut dengan istilah magnet atau *anchor*. Magnet bisa berupa pusat perbelanjaan, perkantoran, pelayanan umum seperti perpustakaan, museum, gedung bioskop dan sebagainya.

C. Aksesibilitas dan Jalur Pejalan kaki

- Jalur Pedestrian
- Ramp
- Jalur Pemandu
- Parkir difabel

D. *Street Furniture*

1. Lampu Jalan

Penerangan jalan adalah salah satu komponen desain yang paling penting pada sekitar jalan terutama setelah gelap/malam. Kadar pencahayaan telah ditemukan untuk mengurangi kecelakaan pejalan kaki dan untuk meningkatkan keamanan pejalan kaki serta citra daerah.

2. Tempat sampah

Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

3. Tempat Duduk

Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 20 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0.4-0.5 meter dan panjang 1.5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

4. Papan Informasi/ Rambu Jalan

Marka, perambuan, dan papan informasi terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Marka, perambuan, dan papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau.

2.2. Pengertian Museum

Museum menurut ICOM (*Internasional Council of Museum*) : Museum merupakan lembaga yang tetap yang bersifat non profit, yang bergerak dalam kegiatan menghimpun, memelihara, meneliti menyusun secara sistematis dan konseptual, dan menginformasikan kepada masyarakat luas berbagai jenis materi yang langka, berharga, bernilai sejarah dan berperan penting di dunia pada umumnya, dan kawasan dan negara tertentu pada khususnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk kepentingan pendidikan dan rekreasi.

2.2.1. Fungsi Museum

Fungsi museum yang mengacu pada definisi museum yang dirumuskan oleh ICOM adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya
- b. Menetapkan ciri
- c. Pencatatan
- d. Pemeliharaan
- e. Pameran
- f. Pendidikan
- g. Pengembangan Program Pariwisata
- h. Bank Data
- i. Pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa
- j. Pengenalan dan penghayatan kesenian
- k. Konservasi dan preservasi
- l. Pembangkit rasa takwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- m. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia
- n. Dokumentasi dan penelitian ilmiah
- o. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum
- p. Visualisasi warisan alam dan budaya

2.2.2. Pengertian Food Court

Secara definisi Stan berjualan adalah sebuah ruangan yang dirancang khusus, lengkap dengan meja untuk menyajikan, tempat untuk menyimpan barang, dan perlengkapan lain yang bersih, aman, dan higienis, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan publik, baik publik lokal, internasional, domestik maupun pelaku perjalanan. *Food Court* adalah suatu daerah yang berdekatan atau dikelilingi dengan berbagai konter berjualan makanan dan juga menyediakan satu area umum untuk acara makan pribadi. *Food court* terdiri dari beberapa kios makanan maka material yang umum digunakan untuk membangun *Food Court* adalah ubin, linoleum, formica, baja tahan karat dan kaca dimana semua material itu mudah untuk dibersihkan (Hudiaman, 2013).

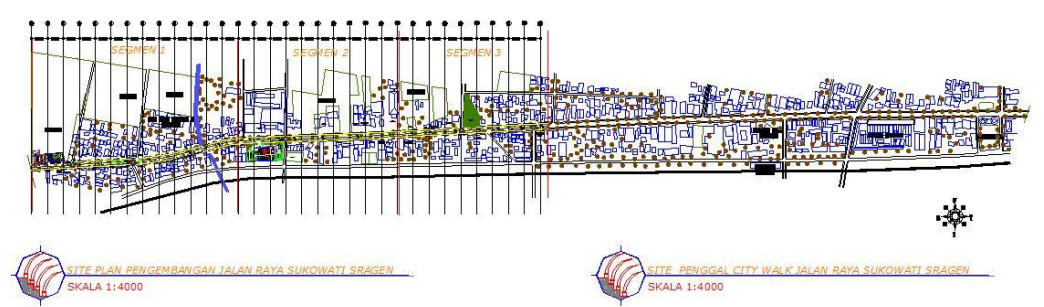
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gagasan Perancangan

Pengembangan jalan Raya Sukowati sebagai kawasan *city walk* Sragen ini adalah meneruskan proyek dari pemerintah, isu-isu dibangun *city walk* di Sragen ini karena kebutuhan masyarakat sebagai fasilitas pejalan kaki dan difabel yang nyaman dan aman. Merencanakan anchor buatan berupa area *food court*, mini galeri museum batik dan purba Sukowati sebagai daya tarik di kawasan tersebut, dan memfasilitasi gedung parkir untuk menghindari parkir di bahu jalan dengan konsep tradisional dan bentuk fasad di ambil dari purba dan motif batik Sukowati di karenakan Sragen dikenal dengan adanya purba dan gading sudah menjadi maskot di Kabupaten Sragen.

3.2. Konsep Perancangan

3.2.1. Analisa Site



Gambar 1 Master Plan Jalan Raya Sukowati

(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

Data-data fisik Jalan Raya Sukowati Sragen

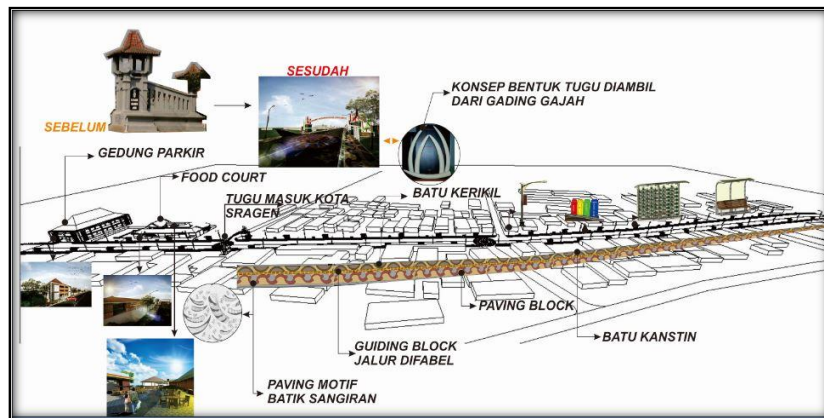
1. Total panjang penggal Jalan Raya Sukowati Sragen yang mau dibangun *City Walk* adalah 1.2 km dan lebar jalan 14 m, dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Segmen 1 (Tugu Perbatasan masuk kota Sragen-Pertigaan SMA 1 Muhammadiyah). Dengan panjang 400 meter.
 - b. Segmen 2 (Pertigaan SMA 1 Muhammadiyah-KODIM Sragen). Dengan panjang 420 meter.
 - c. Segmen 3 (KODIM Sragen-Pertigaan Harmoni mall). Dengan panjang 380 meter.
2. Lebar jalan 14 meter, memiliki bahu jalan 1 meter di ruas kanan dan ruas kiri jalan.
3. Rata-rata pedestrian lebar 4 meter.
4. Pohon dan tanaman sudah tersedia di sepanjang ruas jalan.
5. Tersedia halte dengan kondisi yang cukup baik.
6. Tempat sampah sudah tersedia di sepanjang ruas jalan.
7. Lampu penerangan sudah terpenuhi di sepanjang jalan.
8. Saluran lingkungan memiliki lebar 1.10 meter, kedalaman 0.80 meter.

Batas-batas wilayah jalan Raya Sukowati Sragen

1. Timur : Jalan Ngawi-Solo
2. Selatan : Kampung Kadipolo dan Beloran
3. Barat : Jalan Solo-Sragen
4. Utara : Desa Gambiran

Jadi dalam pengembangan proyek ini di bagi menjadi 3 segmen dengan total panjang 1,2 km

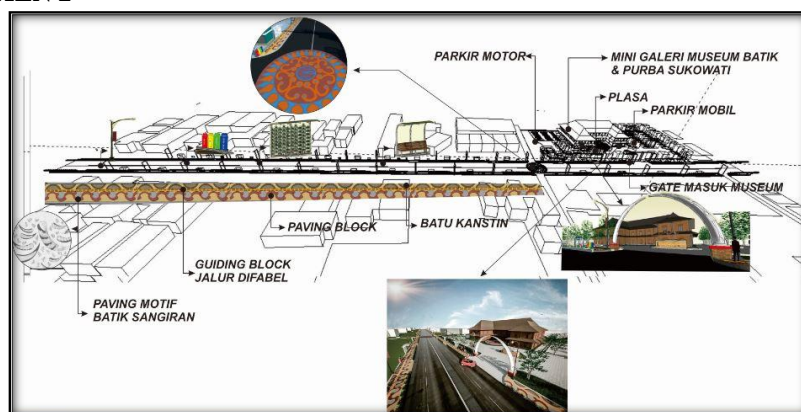
A. SEGMENT 1



Gambar 2 Site Plan Segmen 1
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

- 1) Segmen 1 (Tugu Perbatasan masuk kota Sragen-Pertigaan SMA 1 Muhammadiyah). Dengan panjang 400 meter.
- 2) Segmen 1 dibuat gedung parkir, *food court* dan redesain tugu perbatasan kota Sragen

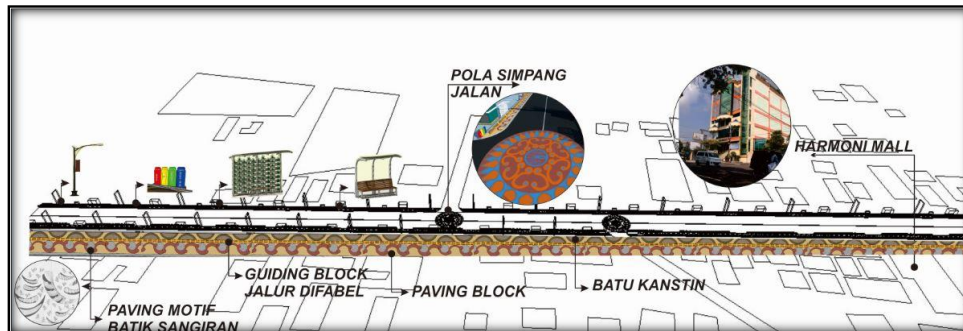
B. SEGMENT 2



Gambar 3 Site Plan Segmen 2
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

- 1) Segmen 2 (Pertigaan SMA 1 Muhammadiyah-KODIM Sragen). Dengan panjang 420 meter.
- 2) Segmen 2 dibuat mini galeri museum batik dan purba Sukowati sebagai anchor buatan.

C. SEGMENT 3



Gambar 4 Site Plan Segmen 3

(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

- 1) Segmen 3 (KODIM Sragen-Pertigaan Harmoni mall). Dengan panjang 380 meter.
- 2) Segmen 3 sudah terdapat Anchor berupa mall atau pusat perbelanjaan.

3.2.2. ANALISA DAN KONSEP PENCAPAIAN

Dasar pertimbangan:

- a. Kemudahan akses ke site.
- b. Arah kedatangan pengunjung harus dikendalikan dengan jelas.
- c. Jalur masuk harus terhubung secara langsung.
- d. Arus kendaraan dan potensi jalan.
- e. Jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan harus jelas sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna.

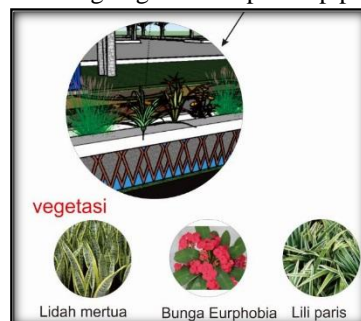
3.2.3. ANALISA DAN KONSEP CITY WALK

A. PEDESTRIAN

- a) Penerapan penataan paving di ambil dari bentuk pola batik sangiran dan batik semangka
- b) Dilengkapi dengan guiding block untuk jalur difabel
- c) Ramp
- d) Batu krikil untuk pijat Refleksi

B. VEGETASI

- a) Mempertahankan dan menambahkan vegetasi eksisting
- b) Memilih tanaman yang tahan terkena matahari langsung dan dapat menyerap polusi udara.
- c) Pemasangan gril untuk penutup pohon

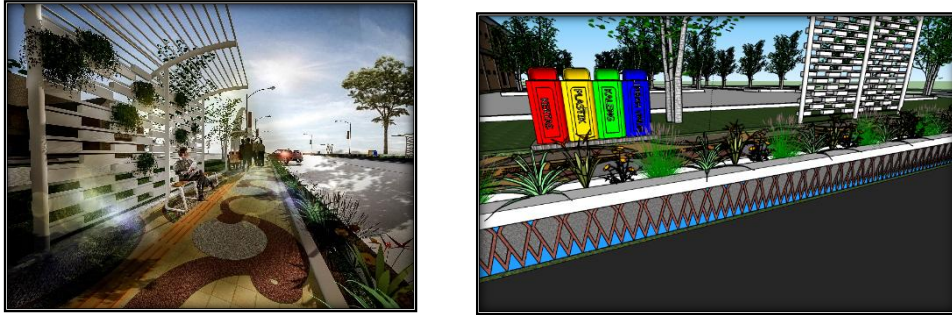


Gambar 5 Konsep Vegetasi

(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

3.2.4. *STREET FURNITURE*

- a) Tempat sampah di bagi menjadi 4 kantong
- b) Pergola di beri tanaman rambat sebagai atap
- c) Lampu penerangan menggunakan panel surya untuk menghemat energi



Gambar 6 *Street Furniture*
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

3.2.5. *ANALISA PARKIR*

Dasar pertimbangan:

- a. Mengupayakan pembuatan gedung parkir sepeda motor guna mengurangi kesremawutan parkir.
- b. Adanya parkir *on street* di teluk jalan.



Gambar 7 Gedung Parkir
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

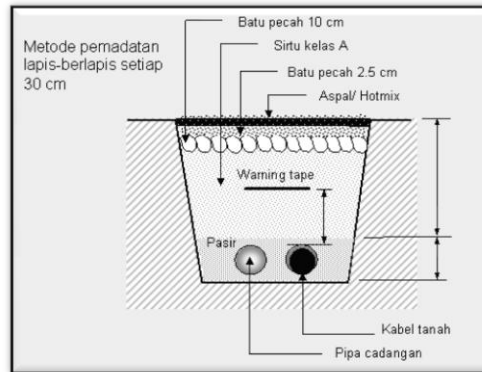
3.2.6. *ANALISA DAN KONSEP SISTEM UTILITAS DRAINASE KOTA*

- 1. Jaringan listrik dan komunikasi.
- 2. Jaringan air kotor.
- 3. Jaringan air hujan.
- 4. Jaringan sampah.

Jaringan Listrik dan Komunikasi

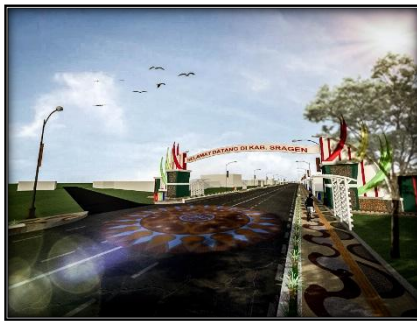
- o Jaringan listrik menerapkan sistem jalur kabel tanah tanam sehingga secara estetika fasad Jalan Sukowati akan nampak rapi dan bersih dari kabel-kabel listrik yang ada diatas. Jenis kabel yang digunakan adalah menggunakan NYY.

- Kedalaman galian jalur kabel adalah ± 80 cm dari permukaan tanah atau sesuai peraturan PEMDA setempat.



Gambar 8 Instalasi Kabel Tanam
(Sumber: Mustafa, 2016)

➤ HASIL ANALISA



Gambar 9 Tugu Masuk Kota Sragen
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)



Gambar 10 Eksterior Mini Galeri Museum Batik dan Purba Sukowati
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)



Gambar 10 Eksterior *Food Court*
(Sumber: Analisa Penulis, 2016)

4. KESIMPULAN

Pengembangan jalan raya sukowati sragen adalah Meneruskan proyek dari pemerintah, isu-isu dibangun *city walk* di Sragen ini karena kebutuhan masyarakat sebagai fasilitas pejalan kaki dan difabel yang nyaman dan aman . Merencanakan anchor buatan berupa area *food court*, mini galeri museum batik dan purba Sukowati sebagai daya tarik di kawasan tersebut, dan memfasilitasi gedung parkir untuk menghindari parkir di bahu jalan dengan konsep tradisional dan bentuk fasad di ambil dari purba dan motif batik Sukowati di karenakan Sragen dikenal dengan adanya purba dan gading sudah menjadi maskot di Kabupaten Sragen. Berikut adalah rangkuman konsep perancangan Garuda Mas *City Walk* Bernuansa Islami.

- a. Konsep City Walk diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di Jalan Raya Sukowati Sragen
- b. Pedestrian dirancang guna memberikan kenyamanan, keamanan bagi pejalan kaki.
- c. Penggantian sistem lampu jalan dengan menggunakan panel surya diharapkan mampu menghemat energi listrik.
- d. Normalisasi saluran lama.
- e. Pola paving mengambil dari bentuk batik sangiran dan batik semangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sragen Dalam Angka 2015*. Kabupaten Sragen: Badan Pusat Statistik.
- BAPEDA, Kabupaten Sragen, 2010. RTRW 2010-2031
- Ching, F. D.K. 1999. *Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Airlangga.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 1988. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Wilayah Perkotaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Dean, David. 1996. *Museum Exhibition: Theory and Practice*. New York: Routledge
- Direktorat Museum, Ayo Kita Mengenal Museum, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta, 2009
- Harwantono, Pranantyo. 2009. *City walk di pusat Kota Jogjakarta*.
- Hudiaman. H, DKK. 2013, *Kajian Bentuk Kursi Pada Food Court*, Volume 1, Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006. 2006. *Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 14/PRT/M/10 2010. *Tentang Standart Pelayanan Minimal Bidang*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum.
- Rustam Hakim (1988), *Unsur unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, Bina Aksara, Jakarta.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Suma'mur, P.K. 1987. *Hiperkes Keselamatan Kerja dan Ergonomi*. Jakarta: Dharma Bakti Muara Agung.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space, Theories of Urban Design*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Watson, Donald. 2003. *Time Saver Standards For Architectural Design Data*. The McGraw-Hill Companies, Inc
- http://www.kompasiana.com/delianasetia/bangku-taman-dan-street-furniture-lainnya_5529ab726ea834334b552d17 (Diakses 19 April 2016)